

Workshop Manajemen Keuangan Cerdas untuk Masyarakat dan Pelaku Usaha Mikro Desa Cimenteng Jaya, Banten

Smart Financial Management Workshop for Communities and Micro-Entrepreneurs Cimenteng Jaya Village, Banten

Millata Hanifa¹⁾, Mahmud Syukri²⁾, Royhan Imamul Muttaqin³⁾, Muhamad Reza Pahlefi⁴⁾, Hapidoh⁵⁾

^{1,2,3,4,5}STAI KH. Abdul Kabier

¹Email: millatahanifa91@gmail.com

Recived: May 13, 2026

Accepted: July 14, 2026

Published: July 22, 2026

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan dan ketiadaan pemisahan antara aset pribadi dengan modal usaha menjadi hambatan fundamental bagi keberlanjutan ekonomi pelaku usaha mikro di Desa Cimenteng Jaya, Banten. *Workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan praktis bagi 60 masyarakat dan pelaku usaha mikro melalui pendekatan *Participation Action Research (PAR)*. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui siklus riset aksi yang meliputi pra-observasi kondisi ekonomi masyarakat, pelaksanaan *workshop* partisipatif, pendampingan teknis pencatatan kas, serta refleksi kolektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi signifikan pada tata kelola finansial masyarakat dalam mengaplikasikan sistem pos anggaran secara mandiri. Dampak dari *workshop* ini mendorong perubahan budaya manajemen yang lebih terukur, transparan dan terencana. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara *workshop* aplikatif dengan pendampingan berbasis partisipasi aktif mampu mendobrak hambatan manajerial tradisional serta memperkuat fondasi ketahanan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Pelaku Usaha Mikro, Kemandirian Ekonomi Desa.

Abstract: Low financial literacy and the lack of separation between personal assets and business capital are fundamental obstacles to the economic sustainability of micro-entrepreneurs in Cimenteng Jaya Village, Banten. This workshop aimed to improve the understanding and practical financial management skills of 60 community members and micro-entrepreneurs through a Participatory Action Research (PAR) approach. The implementation method was carried out in stages through an action research cycle that included pre-observation of communities' economic conditions, participatory workshops, technical assistance for cash recording, and collective reflection. The results of the activity showed a significant transformation in communities financial governance in implementing an independent budget post system. The impact of this workshop encouraged a change in management culture that is more measurable, transparent, and planned. These findings confirm that the integration of application workshops with active participation-based assistance can break down traditional managerial barriers and strengthen the foundation of sustainable village economic resilience.

Keywords: *Financial Management, Financial Literacy, Micro-Entrepreneurs and Village Economic Independence.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro di tingkat desa merupakan pilar fundamental dalam stabilitas ekonomi nasional yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja secara masif di negara berkembang. Namun, secara global sektor ini sering kali terhambat oleh rendahnya aksesibilitas terhadap instrumen keuangan formal dan tata kelola internal yang masih bersifat tradisional. Fenomena ini diperparah oleh dinamika ekonomi pascapandemi yang menuntut efisiensi operasional yang lebih ketat, di mana kegagalan dalam mengelola modal kerja sering kali berujung pada kebangkrutan dini bagi pelaku usaha mikro (Mubarak, *et., al.*, 2021). Di Indonesia, tantangan struktural ini terlihat jelas pada masyarakat pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal besar namun tidak didukung oleh kapasitas manajerial keuangan yang mumpuni, sehingga peran strategis usaha mikro sebagai tulang punggung ekonomi rakyat belum optimal (Khoeriyah, *et., al.*, 2020)

Kesenjangan antara potensi ekonomi desa dan realitas keterampilan manajerial menciptakan urgensi praktik yang mendalam, terutama terkait rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat desa dan pelaku usaha mikro. Kondisi perekonomian di Desa Cimenteng Jaya, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan modal usaha, yang secara akademik diidentifikasi sebagai hambatan utama dalam penilaian kinerja bisnis dan perencanaan ekspansi (Aliyah, *et., al.*, 2025). Literasi keuangan yang rendah bukan sekadar masalah teknis pencatatan, melainkan masalah kognitif dan perilaku yang menghambat kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat di tengah ketidakpastian pasar (Lusardi & Mitchell, 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mampu menyentuh akar permasalahan operasional pada tingkat desa.

Secara teoretis, manajemen keuangan cerdas bagi sektor mikro berkaitan erat dengan konsep keberlanjutan bisnis dan efikasi diri finansial. Pendekatan konseptual dalam *workshop* ini mengacu pada manajemen keuangan sederhana yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga alokasi investasi masa depan yang disesuaikan dengan skala ekonomi mikro (Jannah, 2025). Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui pendekatan *Participation Action Research* (PAR) menjadi jembatan untuk mengintegrasikan teori manajemen formal ke dalam kearifan lokal masyarakat desa, sehingga perubahan perilaku keuangan dapat terjadi secara organik melalui siklus refleksi dan aksi (Rachel, *et. al.*, 2025). Sinergi antara teori literasi keuangan dan metodologi PAR diharapkan mampu memetakan hambatan perilaku masyarakat Desa Cimenteng Jaya secara lebih presisi guna menghasilkan solusi manajerial yang aplikatif.

Tujuan utama dari *workshop* ini adalah untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan bagi 60 masyarakat dan pelaku usaha mikro di Desa Cimenteng Jaya melalui metode *workshop* yang partisipatif. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana tingkat pemahaman literasi keuangan masyarakat saat ini dan sejauh mana implementasi manajemen keuangan cerdas dapat diadopsi setelah dilakukan intervensi *workshop* (Rozi, *et. al.*, 2024). Melalui identifikasi kondisi eksisting mitra, rencana pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan materi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pengelolaan kas yang berorientasi pada kemandirian ekonomi desa (Manafe, *et. al.*, 2025). Penekanan pada aspek keberlanjutan menjadi poin krusial agar hasil *workshop* tidak berhenti pada tataran kognitif namun berlanjut pada perubahan perilaku finansial sehari-hari.

Kontribusi ilmiah dan kebaruan (*novelty*) dari artikel ini terletak pada penggunaan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) yang secara spesifik diterapkan pada masyarakat desa Cimenteng Jaya di wilayah Banten. *workshop* ini mengonstruksi model manajemen keuangan berbasis partisipasi aktif yang melibatkan siklus observasi mendalam terhadap kebiasaan belanja dan pengelolaan modal masyarakat lokal (Gulo, Y., & Destriana, N., 2018) *workshop* ini diharapkan

menjadi referensi akademik dalam memperluas strategi pemberdayaan ekonomi desa melalui penguatan tata kelola finansial di tingkat mikro (Be, E., *et. al.*, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participation Action Research (PAR)* yang dirancang untuk menghasilkan perubahan nyata melalui keterlibatan aktif dengan mitra. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan di Desa Cimenteng Jaya adalah melalui penyelenggaraan “*Workshop* Manajemen Keuangan Cerdas” yang mengintegrasikan teori manajemen keuangan dengan praktik pencatatan aplikatif. Penggunaan metodologi PAR dalam konteks ini sangat relevan karena memungkinkan proses identifikasi masalah finansial dilakukan secara partisipatif, sehingga solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro (Junaedi, 2019). Kegiatan ini melibatkan 60 orang masyarakat dan pelaku usaha mikro di Desa Cimenteng Jaya, Banten, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan target yang memiliki urgensi dalam perbaikan tata kelola keuangan.

Tahapan penyelesaian masalah dimulai dengan fase *preliminary research* atau pra-observasi, di mana tim melakukan pemetaan awal terhadap kebiasaan pengelolaan kas dan hambatan finansial yang dihadapi subjek. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk memahami struktur biaya serta pendapatan harian mereka. Langkah ini sejalan dengan prinsip PAR yang menekankan bahwa riset aksi harus dimulai dari pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dan ekonomi subjek agar intervensi yang diberikan tepat sasaran (Hanifa, *et. al.*, 2024). Hasil dari fase ini menjadi dasar dalam penyusunan materi *workshop* yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga simulasi kasus yang sering dialami oleh pelaku usaha di perdesaan.

Memasuki fase aksi, solusi diimplementasikan melalui *workshop* yang terbagi ke dalam beberapa sesi intensif, mencakup edukasi mengenai pemisahan aset pribadi dan bisnis, teknik pencatatan arus kas sederhana, serta strategi efisiensi modal kerja. *Workshop* ini tidak bersifat searah; peserta didorong untuk

mempraktikkan langsung pengisian buku kas dan melakukan refleksi terhadap pola pengeluaran mereka selama ini. Strategi *workshop* partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* finansial karena individu terlibat langsung dalam proses pembelajaran aktif (Arimbi & Diptyana, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa transfer pengetahuan terjadi secara horizontal, di mana peserta dapat saling bertukar pengalaman mengenai tantangan manajemen keuangan di lingkungan yang sama (Hamzah, *et. al.*, 2025).

Selanjutnya, tahap observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu mengadopsi materi *workshop* ke dalam kegiatan sehari-hari. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara digunakan untuk menilai peningkatan literasi keuangan secara kualitatif, sementara pengamatan langsung digunakan untuk memvalidasi perubahan perilaku pencatatan keuangan. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui teknik analisis tematik dan triangulasi guna memastikan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan perspektif. Secara keseluruhan, integrasi antara *workshop* aplikatif dan siklus PAR ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memecahkan permasalahan literasi keuangan pada level mikro (Jumaiyah & Wahidullah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan di Desa Cimenteng Jaya Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan pendekatan aksi partisipatif melalui tahap awal observasi mengenai literasi manajemen keuangan masyarakat dan pelaku usaha mikro di desa ini. Kemudian prosedur kerja dilakukan dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahmat, A., & Mirnawati, M., 2020), mengenai *workshop* manajemen keuangan cerdas masyarakat dan pelaku usaha mikro masyarakat Desa Cimenteng Jaya.

Tabel 1. Prosedur Kerja Program *Workshop* Manajemen Keuangan Cerdas

Tanggal	Kegiatan
20 November 2025	Observasi awal perekonomian masyarakat dan pelaku usaha mikro desa Cimenteng Jaya
21 November 2025	Pengajuan Izin penggunaan tempat <i>Workshop</i> di Aula BUMDES Cimentang Jaya ke kepala Desa
22-25 November 2025	Pengajuan Proposal BSI Cab Rangkasbitung, Tokoh Masyarakat, Kampus STAI KH. Abdul Kabier
30 November 2025	Pelaksanaan <i>Workshop</i> Manajemen Keuangan Cerdas
31 November 2025	Evaluasi Program <i>Workshop</i> Manajemen Keuangan Cerdas

Kegiatan *Workshop* Manajemen Keuangan Cerdas untuk Masyarakat dan Pelaku Usaha Mikro Masyarakat Desa Cimenteng Jaya dilaksanakan pada tanggal 30 November 2025 pada pukul 14.00 s/d. *workshop* ini dilaksanakan di AULA BUMDES Cimenteng Jaya. *Workshop* ini berkolaborasi dengan BSI Cabang Rangkasbitung. Dengan narasumber utama Mahmud Syurkri, S.E., M.E (Wakil ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI KH. Abdul Kabier Serang Banten. Adapun Susunan Acara kegiatan *Workshop* ini sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara *Workshop* Manajemen Keuangan Cerdas

Waktu	Kegiatan	PJ
13.30-14.00 WIB	Registrasi Peserta	Panitia
14.00-14.10 WIB	Pembukaan Acara	MC
14.10-14.15 WIB	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Reza Pahlevi
14.15-14.20 WIB	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta
14.20-14.25 WIB	Sambutan Ketua Panitia	Millata Hanifa, M.Pd
14.25-14.30 WIB	Sambutan Kepala Desa Cimenteng Jaya	Aan Supiana
14.30-14.35 WIB	Foto Bersama	Dokumentasi
14.35-15.05 WIB	Penyampaian Materi 1: "Pentingnya Literasi Keuangan di Era Digital"	Mahmud Syukri, M.E
15.05-15.30 WIB	ISHOMA	Panitia
15.30-16.00 WIB	Penyampaian Materi 2: "Strategi Mengatur Keuangan Rumah Tangga dan Usaha Mikro"	BSI Cabang Rangkasbitung
16.00-16.10 WIB	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	Moderator
16.10-16.30 WIB	Evaluasi dan Refleksi Peserta	Moderator
16.30-16.45 WIB	Penyerahan Sertifikat/Nomor Doorprize	Panitia
16.45-17.00 WIB	Penutup dan Doa	MC

Hasil dari kegiatan *workshop* di Desa Cimenteng Jaya menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam tata kelola finansial masyarakat desa Cimenteng Jaya, yang diwujudkan melalui luaran utama berupa model pencatatan keuangan partisipatif dan sistem manajemen kas sederhana. Melalui siklus *Participation Action Research (PAR)*, luaran yang dihasilkan bukan sekadar materi edukasi, melainkan sebuah instrumen manajerial yang telah disesuaikan dengan pola

transaksi harian pelaku usaha mikro pedesaan. Berdasarkan observasi selama *workshop*, keberhasilan penerapan ipteks ini terlihat dari kemampuan 60 peserta dalam menyusun neraca saldo sederhana dan memisahkan arus kas pribadi dari arus kas usaha secara mandiri. Implementasi model ini menjadi solusi praktis atas permasalahan *disorder financial* yang selama ini menghambat pertumbuhan usaha di wilayah tersebut (Hadi, *et., al.*, 2024).



Gambar 1. Materi 1 “Pentingnya Literasi Keuangan di Era Digital” oleh Mahmud Syukri, M.E



Gambar 2. Materi 2 “Pentingnya Literasi Keuangan di Era Digital Strategi Mengatur Keuangan Rumah Tangga dan Usaha Mikro” oleh BSI Cab Rangkasbitung



Gambar 3. Pemberian Sertifikat Penghargaan kepada Para Pemateri *Workshop*



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Desa Cimenteng Jaya



Gambar 5. Pemberian *Doorprize*

Dampak utama setelah penerapan manajemen keuangan cerdas ini terlihat pada peningkatan efisiensi alokasi modal kerja bagi pelaku usaha mikro. Sebelum

intervensi dilakukan, banyak masyarakat dan pelaku usaha mikro di desa Cimenteng Jaya mengalami kebocoran likuiditas akibat ketiadaan catatan pengeluaran operasional yang akurat. Pasca-*workshop*, adanya perubahan perilaku dimana pelaku usaha mulai menerapkan sistem pos anggaran untuk belanja bahan baku dan tabungan darurat. Peningkatan keterampilan ini secara langsung berkontribusi pada stabilitas keuangan usaha, yang secara teoretis merupakan fondasi bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang di sektor mikro (Khaled, 2025). Transformasi teknis ini membuktikan bahwa adaptasi ipteks manajemen keuangan yang tepat guna dapat meminimalisir risiko kegagalan bisnis pada level akar rumput.

Dari perspektif perubahan ekonomi, masyarakat Desa Cimenteng Jaya mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan perencanaan investasi sederhana. Perubahan ini tercermin dari adanya peningkatan margin keuntungan bersih yang dapat diidentifikasi secara nyata melalui buku kas baru yang mereka kelola. Secara ekonomi, kemampuan mitra untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP) secara presisi memungkinkan mereka untuk menetapkan harga saing yang lebih kompetitif di pasar lokal (Syamfithriani, 2025). Dampak ekonomi ini tidak hanya dirasakan secara individual oleh pelaku usaha, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya beli kolektif masyarakat desa seiring dengan membaiknya arus perputaran modal di lingkungan internal desa.

Selain aspek ekonomi, terjadi perubahan sosial dan budaya yang cukup mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap uang. Melalui pendekatan PAR yang inklusif, tercipta budaya transparansi keuangan dalam lingkup keluarga dan usaha kecil yang sebelumnya dianggap tabu atau tidak penting. Partisipasi aktif dalam *workshop* telah membangun rasa percaya diri (*self-confidence*) para pelaku usaha mikro dalam berinteraksi dengan institusi keuangan formal di masa depan. Perubahan budaya dari pola manajemen “berjalan apa adanya” menjadi “terencana dan terukur” merupakan capaian sosiologis penting yang memperkuat struktur ketahanan ekonomi desa (Khotimah, 2025). Integrasi sosial yang terjalin selama

proses diskusi kelompok juga mempererat jaringan kerja sama antar-pelaku usaha mikro di Desa Cimenteng Jaya.

Secara komprehensif, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari terselenggaranya *workshop*, tetapi dari keberlanjutan aplikasi ipteks dalam aktivitas harian masyarakat dan usaha mikro desa Cimenteng Jaya. Efektivitas model manajemen keuangan yang diterapkan terbukti mampu mengubah paradigma mitra dari orientasi konsumtif menuju orientasi produktif manajerial. Hal ini sejalan dengan temuan riset terdahulu yang menyatakan bahwa intervensi literasi keuangan yang disertai dengan pendampingan teknis memiliki dampak yang jauh lebih permanen dibandingkan sekadar pemberian bantuan modal (Sheilani & Kumara, 2024). Dengan demikian, luaran berupa model manajemen keuangan cerdas ini menjadi aset intelektual dan praktis bagi masyarakat Desa Cimenteng Jaya untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan *workshop* yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan *workshop* manajemen keuangan di Desa Cimenteng Jaya telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan literasi keuangan yang signifikan pada 60 peserta, di mana masyarakat dan pelaku usaha mikro kini mampu mengimplementasikan prinsip pencatatan arus kas secara mandiri dan sistematis. Temuan utama dalam kegiatan ini mengungkapkan bahwa pendekatan partisipatif melalui siklus *Participation Action Research (PAR)* efektif dalam mendobrak hambatan psikologis masyarakat pedesaan terhadap manajemen keuangan formal, sehingga memicu perubahan perilaku dari pola pengelolaan tradisional menuju tata kelola finansial yang lebih terukur (Prasetyo, 2025).

Keberhasilan ini tercermin dari adanya kemampuan mitra dalam memisahkan aset pribadi dan modal usaha, yang sebelumnya menjadi kendala kronis dalam perkembangan ekonomi mikro di wilayah tersebut. Temuan di lapangan juga mengindikasikan bahwa intervensi pengetahuan berupa model buku kas sederhana

tidak hanya berdampak pada aspek teknis-manajerial, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui alokasi dana darurat yang lebih terencana (Khoeriyah, 2020). Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan masyarakat Desa Cimenteng Jaya telah terpenuhi sepenuhnya, memberikan fondasi yang kuat bagi keberlanjutan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan lokal secara kolektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan secara materiil maupun non-materiil dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan *workshop* ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rangkasbitung atas dukungan kemitraan dan sinergi dalam penyediaan sumber daya yang memungkinkan implementasi literasi keuangan syariah dapat menjangkau masyarakat pedesaan secara luas. Terima kasih juga kami haturkan kepada Wakil Ketua II STAI KH. Abdul Kabier sekaligus sebagai pemateri utama *workshop* ini, Bapak H. Mahmud Syukri, M.E., beserta seluruh jajaran akademika atas dukungan administratif, bimbingan strategis, serta fasilitas institusional yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program *workshop* ini.

Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada Kepala Desa Cimenteng Jaya Bapak Aan Supiana beserta seluruh jajaran perangkat desa atas izin, bantuan koordinasi lapangan, serta sambutan hangat yang diberikan kepada tim selama berada di wilayah Desa Cimenteng Jaya. Tanpa dukungan birokrasi dan akses lokal yang memadai, program pemberdayaan ini tidak akan dapat terlaksana dengan efisien dan tepat sasaran. Terakhir, penghargaan yang tulus ditujukan kepada seluruh masyarakat dan pelaku usaha mikro di Desa Cimenteng Jaya yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta *workshop*. Semangat kolaboratif dan keterbukaan mereka dalam menerima inovasi manajemen keuangan menjadi energi utama dalam mewujudkan perubahan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, D. R., Bangun, Sitorus & Panggabean. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Medan Krio Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 363–382. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1128>
- Arimbi, D., & Diptyana, P. (2023). Peran Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Self Efficacy, Locus of Control, pada Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal EKSIS*, 19(2), 119-138. <https://doi.org/10.46964/eksis.v19i2.605>
- Be, E., Oki, K. K., & Babulu, N. L. (2024). Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.354>
- Gulo, Y., & Destriana. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Berbasis Partisipasi Warga Menuju Peningkatan dan Kemandirian Pengelolaan Ekonomi di Desa Parakanlima, Cirinten, Lebak-Banten. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 1, 1620-1628.
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Desa Mulur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12120>
- Hamzah, A., Febriansyah & Teguh. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Kemandirian Keuangan Berkelanjutan. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 35-44.
- Hanifa, M., Muttaqin, R. I., & Tuhriyati, T. (2024). Wakaf 100 Mushaf Al-Qur'an Bersama Yatim Mandiri Di Desa Pangawinan. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 201-210.
- Jannah, R. (2025). Implementasi Manajemen Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Micro di Kabupaten Sampang. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 2(1). <https://journal.cenderawasih.id/index.php/jmebi/article/view/26>
- Jumaiyah, J., & Wahidullah. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga: *Workshop Manajemen Keuangan Bersama PKK Desa Mayong Lor Jepara. Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 67-74. <https://doi.org/10.62335/s98w7j09>
- Junaedi, F. (2019). *Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif*. Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UMY.

- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). Penerapan Pembimbingan Manajemen Kas pada Usaha Kecil, Mikro dan Menengah untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 323-336.
- Khoeriyah, S., Rustiadi & Syam. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Berbasis Perkembangan dan Resiliensi Desa di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *TATALOKA: Institute of Research and Community Services Diponegoro University (LPPM UNDIP)*, 22(2), 175-187. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.175-187>
- Khotimah, K. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Economina*, 4(7), 252-260. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i7.1566>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154.
- Manafe, J. D., Setyorini & Mumu. (2025). *Panduan Praktis Mengelola BUMDes (Membangun Kemandirian Ekonomi Desa)*. CV. Vocezmi Learnov.
- Prasetyo, H. D., Komariyah, Sadiqin & Wahib. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro di Wilayah Desa Banjarsari. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22-27. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v2i1.40>
- Rahmat, A., & Mirnawati. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Rozi, F., Mulyani, S., & Fahmi, T. (2024). Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Keuangan Pada Bummas Kresja. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-82. <https://doi.org/10.70585/abdidalem.v1i2.37>
- Sheilani, N. P. S., & Kumara. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dalam Pengajuan Kredit: Permodalan UMKM Desa Sukawati. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 698–705. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1324>
- Syamfithriani, T. S. (2025). Pendampingan UMKM Kopi Colink Desa Gunungmanik Dalam Optimalisasi Pemasaran dan Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP). *Bakti Lestari*, 1(2), 171-180. <https://doi.org/10.25134/bljp.v1i2.50>